NURSING ANALYSIS:
JOURNAL OF NURSING RESEARCH Vol. 6, No. 1, April 2026, Hal. 19-26

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN REGULASI EMOSI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMPN 16 DEPOK

Muhammad Al Azhary[1], Uswatun Hasanah[2], Aida Shopi Lutfia Nurafni[3], Gama Bagus Kuntoadi[4]
[1,2,3]Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[4]Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

*korespondensi author: muhammadalazhary@wdh.ac.id

ABSTRAK

Bullying adalah proses cara perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat untuk mengganggu atau menyusahkan orang-orang yang lebih lemah darinya secara terus menerus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja di SMPN16 Depok. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik probabbility sampling dengan metode simple random sampling. Analisis data menggunakan uji spearman rank dengan nilai p-value < 0,05. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang memiliki Konformitas Teman Sebaya Tinggi, Regulasi Emosi Tinggi dan Kecenderungan Perilaku Bullying. Didapatkan hasil Konformitas Teman Sebaya Tinggi 44 responden (49,%4), sedangkan Regulasi Emosi Tinggi sebanyak 42 responden (47,2%), dan Perilaku Bullying Tinggi sebanyak 40 responden (44,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai signifikan p-value 0,000 < 0,05. . Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja di SMPN 16 Depok. Saran dari peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitan mengenai konformitas teman sebaya, regulasi emosi, dan kecenderungan perilaku bullying.

Kata Kunci: Kecenderungan perilaku, Konformitas teman sebaya, Regulasi emosi, Remaja

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER CONFORMITY AND EMOTIONAL REGULATION AND THE PREDISPOSITION TO BULLYING BEHAVIOUR AMONG ADOLESCENTS AT SMPN 16 DEPOK

ABSTRACT

Bullying is the process by which a person or group of people who are stronger than others continuously harass or cause distress to those who are weaker than them. The aim of this study is to investigate the relationship between peer conformity and emotional regulation and the tendency towards bullying behaviour among adolescents at SMPN 16 Depok. This study employed a quantitative research method with a cross-sectional design. Sampling was conducted using probability sampling with simple random sampling. Data analysis utilised the Spearman rank test with a p-value < 0.05. The results indicated that respondents with high peer conformity, high emotional regulation, and high tendencies towards bullying behaviour. The results showed that 44 respondents (49.4%) had high peer conformity, 42 respondents (47.2%) had high emotional regulation, and 40 respondents (44.9%) exhibited high bullying behaviour. Statistical analysis using the Spearman rank test yielded a significant p-value of 0.000 < 0.05. The

conclusion is that there is a relationship between peer conformity and emotional regulation and the tendency towards bullying behaviour among adolescents at SMPN 16 Depok. The researchers' recommendations are intended to serve as a reference or guide for future researchers interested in conducting studies on peer conformity, emotional regulation, and tendencies towards bullying behaviour.

Keywords: behavioral tendencies bullying, emotion regulation, peer conformity, teen

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan psikologis yang potensial dan rentan, dikenal dengan fase mencari jati diri, karena difase ini mereka sudah tidak bisa dikatakan anak-anak namun juga belum bisa dikatakan sebagai golongan orang yang sudah dewasa, dan juga pada fase ini remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Fauzia & Rahmiaji, 2019).

Sebenarnya permasalahan remaja yang muncul di lingkungan sekolah sangat beragam. Namun, pada kenyataannya permasalahan yang paling banyak terjadi adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti korban yang lebih lemah. Perilaku ini sering disebut sebagai bullying. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 119 kasus bullying pada tahun 2020, Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 226 kasus.

Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban bullying/perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI (KPAI, 2023).

Perilaku bullying merupakan istilah asing yang sudah di alih bahasakan kedalam Bahasa Indonesia menjadi perundungan. Dalam kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar disebutkan bahwa merundung artinya mengganggu, mengusik terus menerus, dan menyusahkan. Jadi dapat di artikan bahwa perundungan, proses cara perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat untuk mengganggu atau menyusahkan orang-orang yang lebih lemah darinya secara terus menerus. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku sehingga tercapai keinginan pelaku (Alya, 2011).

Perilaku bullying dapat mengakibatkan regulasi emosi pada anak dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kondisi kesehatan yang anak alami, kurangnya kemampuan

anak dalam menyesuaikan diri dan emosi (tempramen) yang berlebih. Selain itu, perkembangan regulasi emosi anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dapat membentuk anak tentu saja mempunyai pengaruh positif dan negatif. Kemampuan regulasi emosi yang baik akan menghasilkan reaksi emosional yang positif, sedangkan kemampuan regulasi emosi yang kurang baik akan cenderung menghasilkan emosi negatif dan kemudian juga diekspresikan melalui perilaku marah atau kesal bahkan perilaku agresif (Makmuroch, 2014).

Interaksi sosial dengan teman sebaya terjadi secara mendalam dapat meningkatkan pengaruh kelompok teman sebaya terhadap remaja tersebut. Hal ini terjadi karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya sebagai sebuah kelompok dibandingkan dengan keluarga. Kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus diikuti oleh setiap anggota kelompok sehingga muncul keinginan untuk dapat diterima dalam kelompok, maka hal ini dapat disebut sebagai konformitas teman sebaya. Santrock (Celindri dan Budiani, 2016).

Konformitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian perilaku remaja dalam menganut suatu norma kelompok. Seseorang yang menerima tekanan dari kelompok untuk mengubah keyakinan dan tingkah lakunya sehingga sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok tersebut biasanya dapat disebut sebagai konformitas. Konformitas sebagai perubahan perilaku individu yang merupakan hasil dari tekanan kelompok secara nyata maupun hanya berupa imajinasi. Konformitas merupakan penyesuaian perilaku individu dalam menganut norma kelompok, menerima idea tahu aturan yang menunjukkan bagaimana individu berperilaku (Andik Matulessy, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain analitik dengan pendekatan Cross Sectional merupakan penelitian dengan cara pendekatan, atau pengumpulan data yang dilakukan pada subjek pada saat pemeriksaan metode ini menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian dilakukan di Negeri 16 Depok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 responden.

HASIL

1. Analisis Univariat

   Hasil analisis univariat karakteristik responden diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja di SMP 16 Depok (n=89 orang).

Usia	Frekuensi	Presentase
14 Tahun	43	48,3%
15 Tahun	46	51,7%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia pada remaja di SMPN 16 Depok dari 89 responden didapatkan usia 14 tahun yaitu 43 responden (48,3%). Sedangkan usia 15 tahun yaitu 46 responden (51,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja di SMP 16 Depok (n=89 orang).

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	53	59,6%
Perempuan	36	40,4%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin pada remaja di SMPN 16 Depok dari 89 responden didapatkan jenis kelamin laki-laki yaitu 53 responden (59,6%). Sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu 36 responden (40,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja di SMP 16 Depok (n=89 orang).

Konformitas Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
Tinggi	44	49,4%
Sedang	24	27%
Rendah	21	23,6%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan distribusi frekuensi Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok terdiri dari 89 responden, diperoleh data lebih dari setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya rendah sebanyak 21 responden (23,6%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya tinggi sebanyak 44 responden (49,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Regulasi Emosi Pada Remaja Di SMP 16 Depok (n=89 orang).

Regulasi Emosi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	42	47,2%
Sedang	26	29,2%
Rendah	21	23,6%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4. Didapatkan distribusi frekuensi Regulasi Emosi pada Remaja di SMPN 16 Depok terdiri dari 89 responden, diperoleh data lebih dari setengah

responden memiliki Regulasi Emosi rendah sebanyak 21 responden (23,6%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Regulasi Emosi tinggi sebanyak 42 responden (47,42%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP 16 Depok (N=89 Orang).

Kecenderungan Perilaku	Frekuensi	Persentase
Tinggi	40	44,9%
Sedang	29	32,6%
Rendah	20	22,5%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan distribusi frekuensi Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok dari 89 responden diperoleh data lebih dari setengah responden memiliki Kecenderungan Perilaku Bullying rendah sebanyak 20 responden (22,5%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Regulasi Emosi tinggi sebanyak 40 responden (44,9%).

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk menguji hubungan antara tiga variabel Kecenderungan Perilaku Bullying, Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rank.

Tabel 6. Analisis Uji Spearman Rank

Correlations

			KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	PERILAKU BULIYING
Spearman's rho	KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	Correlation Coefficient	1,000	,833**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	89	89
	PERILAKU BULIYING	Correlation Coefficient	,833**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	89	89

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6. menunjukan hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji Spearrman Rank diperoleh nilai p- value = 0,000 < α = 0,05. Sesuai keputusan Ha dan Ho, jika probabilitas p-value < 0,05 maka Ha diterima artinya terdapat hubungan, jika probabilitas p-value > 0,05 maka Ha ditolak artinya tidak terdapat hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Remaja SMPN 16 Depok.

Tabel 7. Analisis Uji Spearman Rank

Correlations

			REGULASI EMOSI	PERILAKU BULIYING
Spearman's rho	REGULASI EMOSI	Correlation Coefficient	1,000	,566**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	89	89
	PERILAKU BULIYING	Correlation Coefficient	,566**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	89	89

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 7 menunjukan hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai p- value = 0,000 < α = 0,05. Sesuai keputusan Ha dan Ho, jika probabilitas p-value < 0,05 maka Ha diterima artinya terdapat hubungan, jika probabilitas p-value > 0,05 maka Ha ditolak artinya tidak terdapat hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Regulasi Emosi terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik usia yang didapatkan bahwa data sebagian responden berusia 15 tahun sebanyak 46 responden (51,7%), dan hampir setengah responden berusia 14 tahun yaitu 43 responden (48,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Aryanti (2018) dalam judul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying". Setelah dilakukan penelitian oleh 120 siswa, didapatkan bahwa usia 15 tahun yang banyak melakukan tindakan bullying.

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik jenis kelamin yang didapatkan bahwa data lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 sebagian responden (59,6%), sedangkan hampir setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden (40,4%). Penelitian sebelunya yang dilakukan oleh Ediana (2013) mengenai perilaku bullying didapatkan hasil bahwa terbukti perilaku bullying banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan rata-rata melakukan bullying 17,29 lebih besar dari perempuan 16,04.

Mengidentifikasi Konformitas Teman Sebaya pada Remaja di SMPN 16 Depok. Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik Konformitas Teman Sebaya yang didapatkan data bahwa dari setengah responden memiliki Konformitas Teman rendah sebanyak 21 sebagian kecil responden (23,6%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya sedang sebanyak 24 responden (27%) dan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya tinggi sebanyak 44 responden (49,4%). Sejalan dengan hasil penelitian ini, diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terhadap variabel kecenderungan perilaku bullying pada remaja di SMK Ma'arif NU Driyorejo. Selama ini, perilaku bullying yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh individu namun juga dapat secara berkelompok. Jika individu sering memperhatikan kelompok teman sebayanya melakukan perilaku bullying di lingkungan

sekolah, maka bisa saja perilaku tersebut akan diikuti dengan alasan untuk menghindari penolakan, keinginan untuk patuh terhadap aturan kelompok dan adanya dukungan dari kelompok teman sebaya untuk mengikuti perilaku tersebut.

Mengidentifikasi Regulasi Emosi pada Remaja di SMPN 16 Depok. Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik Konformitas Teman Sebaya yang didapatkan data bahwa dari setengah responden memiliki Konformitas Teman rendah sebanyak 21 responden (23,6%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya sedang sebanyak 26 responden (29,2%) dan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya tinggi sebanyak 42 responden (47,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umasugi (2013) dalam penelitiannya tentang hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil rxy = -0.300 dan nilai p = 0.003 ($p < 0,01$), artinya terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan. Umasugi (2013) menyatakan bahwa siswa yang memiliki regulasi emosi rendah tidak mampu mengatur pemikiran dan perilakunya saat munculnya emosi-emosi yang berbeda (emosi negatif dan emosi positif).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok, hasil analisis terlihat dari 89 responden didapatkan bahwa Konformitas Teman Sebaya Tinggi, Regulasi Emosi Tinggi dan Kecenderungan Perilaku Bullying. Didapatkan hasil Konformitas Teman Sebaya Tinggi 44 responden (49,%4), dan Perilaku Bullying Tinggi sebanyak 40 responden (44,9%). Pada umumnya Remaja di SMPN 16 Depok rentang usia 14-15 tahun yang termasuk rentang usia remaja, yang cenderung mengalami Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying tinggi. Apabila remaja tidak mudah terpengaruh dalam hal negatif tidak selalu mengalami Bullying tinggi maka Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying rendah.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kedenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok, hasil analisis terlihat dari 89 responden didapatkan bahwa Regulasi Emosi Tinggi dan Kecenderungan Perilaku Bullying. Didapatkan hasil Regulasi Emosi Tinggi sebanyak 42 responden (47,2%), dan Perilaku Bullying Tinggi sebanyak 40 responden (44,9%). Dari hasil analisis diatas bahwa Regulasi Emosi berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya Kecenderungan Perilaku Bullying rendah, hal ini dikarenakan apabila seseorang yang tidak memiliki Regulasi Emosi tinggi maka akan menyebabkan Kedenderungan Perilaku Bullying yang tinggi begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Teridentifikasi karakteristik responden dari usia terbanyak yaitu 15 tahun yaitu sebanyak 46 responden (51,7%) berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 53 responden (59,6%). Teridentifikasi Konformitas Teman Sebaya terbanyak yaitu Konformitas Teman Sebaya tinggi sebanyak 44 responden (49,4%).Teridentifikasi

Regulasi Emosi terbanyak yaitu Regulasi Emosi tinggi sebanyak 42 responden (47,2%). Teridentifikasi Kecenderungan Perilaku Bullying Terbanyak yaitu Kecenderungan Perilaku Bullying sebanyak 40 responden (44,9%).Teridentifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan perilaku Bullying pada remaja di SMP 16 Depok, nilai P-Value = 0,000 < α=0,05, maka Ha diterima yang artinya terdapat hubungan.Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok, nilai P-Value = 0.,000 < α=0,05, maka Ha diterima yang artinya terdapat hubungan.

REFERENSI

Afiyani, I. A. & Bramasta, D. (2019). Identifikasi ciri-ciri pelaku Bullying dan Solusi Mengatasinya di Sekolah. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 5(3).

Ali, M dan M. Asrori. (2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik . PT Bumi Aksara. Jakarta

Amanda, Ghyna. (2021). Stop Bullying (A-Z Problem Bullying dan Solusinya). Jakarta: Cemerlang Publishing

Celindri, R. A, dan Meita S Budiani. (2016). Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying pada Siswa Menengah Pertama. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan ,. Volume 6, No. 2: 65.

Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 39. https://doi.org/10.55115/eduka si.526

Fauzia, T. F., & Rahmiaji, L. R. (2019). Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan. Interaksi Oline.

Gaiau, M. B. (2021). Perkembangan Remaja dan Problematikya. Yogyakarta : PT Kanisius.

Harahap, E. & Ika Saputri, N. M. (2019). Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumun. RISTEKSIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4(1). https://doi.org/10.31604/ristek dik.v4il.68-75

Lestari, S. (2018). Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying. UNILA: Jurnal Bimbingan Konseling (ALIBKIN), 6, no.2.

Rahmah, A. M., Moeliono, M. F., & Khendawati, L. (2021). Strategi Regulasi Emosi Kognitif pada pra-remaja usia 9-12 tahun. Journal Psikogenesis. https://doi.org/10.24854/jps.v9 il.150

Sovitriana, Rilla, Hardiyanti Christina Sianturi, and Universitas Persada Indonesia Y. A. I. 2020. "Kematangan Emosi Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kelurahan X Kabupaten Bekasi Abstrak Jurnal IKRA- ITH Humaniora Vol 5 No 2 Bulan Juli 2021." Universitas Persada Indonesia Y.A.I 5(74):118–26.